
**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PETA KONSEP (*CONCEPT
MAPPING*) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS MURID
KELAS III SDN 161 PAKKODI KECAMATAN
MAIWA KABUPATEN ENREKANG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : KARMILA
NIM : 10540 9736 15
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep (Concept
Mapping) terhadap Hasil Belajar IPS Murid Kelas III
Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang**

Setelah dipertimbangkan dan diteliti, Skripsi ini telah diajukan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2019

Pembimbing I

Dr. H. Nursalam, M.Si.

Pembimbing II

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

Mengetahui,

Dean FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 954

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama KARMILA, NIM 10540 9736 15 dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 131/Tahun 1440 H/2019M, tanggal 20 Dzulhijjah 1440 H/21 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Abdul Wahman Rahim, S.Er, M.N.

2. Ketua: Drs. Erwin A. S. Pd., Ph.D.

3. Sekretaris: Drs. H. M. S. Pd.

4. Dosen Pengajar: Drs. H. M. S. Pd., M.Si.

Drs. H. M. S. Pd., M.Si.

3. Drs. H. Netti Fatimah Tola, M.Si.

4. Rubianto, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin A. S. Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 160 934

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KARMILA**

Nim : 10540 9736 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Permohonan

KARMILA

NIM : 10540 9736 15

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **KARMILA**

Nim : 10540 9736 15

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Perjanjian

KARMILA

NIM : 10540 9736 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

*Terkadang kita harus melewati kegagalan dalam perjalanan
Menuju kesuksesan, namun jangan pernah putus
asa. Sukses bukan tujuan akhir tetapi sukses
adalah bagian dari perjalanan.*

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang
telah mencurahkan kasih sayang yang tulus, yang selalu berdoa untuk
keselamatan, yang mencintai dan menyayangiku dengan sepenuh hati
sehingga menjadi tumpuan bagiku untuk meraih kesuksesan.*

*Serta kakakku dan sahabatku yang telah dengan
ikhlas mendoakan dan mendukung penulis mewujudkan*

kan harapan dan mimpi menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Karmila. 2019. *Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep (consept mapping) terhadap Hasil Belajar IPS murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I H. Nursalam dan Pembimbing II Hj. Sitti Fatimah Tola.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh penerapan strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yang dapat dilihat dari empat aspek yakni hasil belajar IPS, aktivitas siswa, respon siswa, keterlaksanaan pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas *one by design*. Prosedur pelaksanaan penelitian meliputi tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest). Subjek pada penelitian ini adalah murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebanyak 13 murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi peta konsep berpengaruh (*consept mapping*) terhadap hasil belajar ips murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang . Hal tersebut terlihat dari perbandingan antara nilai *pre test* dan *post test*. Nilai rata-rata *pre test* yang diperoleh sebesar 46,15 nilai rata-rata tersebut berada pada interval 0-49 yang termasuk dalam kategori “sangat rendah”, sedangkan nilai rata-rata *post test* yang diperoleh yaitu sebesar 79,23 yang berada pada interval 70-79 yang berarti berada pada kategori “sedang”. Selain itu juga digunakan perhitungan uji t. Hasil penelitian diperoleh, $t_{Hitung} = 11,25$ dan $t_{Tabel} = 4,381$. Maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $11,25 \geq 4,381$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi Ada pengaruh penerapan Strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar IPS murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang diterima.

Kata Kunci: Pengaruh Strategi Peta Konsep (*Consept Mapping*),

Hasil Belajar IPS

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain pujian dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kekuatan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini bukan semata-mata atas usaha dari penulis, melainkan ada kekuatan yang menyertai atas kehendakNya. Maka dari itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya untuk almarhum Ayahanda Labolong dan Ibunda Hatija tercinta yang telah memberikan iringan doa di setiap sujudnya, mencurahkan kasih sayang, terus berjuang memeras keringat dan banting tulang demi masa depan anak-anaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. H. Nursalam, M.Si pembimbing I , Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan tulus ikhlas sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan peluang untuk mengikuti

proses perkuliahan pada program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Hj. Arisah, S.Pd Kepala Sekolah dan seluruh staf dewan guru SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Saudara-saudariku tercinta dan sahabat-sahabatku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis hanya dapat memanjatkan doa kehadiran Allah SWT, semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat pahala. Dan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan proposal ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Amin ya Robbal Alamin.

Makassar, juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS...	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Hakikat Belajar	8

3. Hasil Belajar	9
4. Pengertian IPS	14
5. Peta konsep (<i>consept mapping</i>)	20
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Desain Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35
D. Definisi Operasional Variabel	37
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
RIWAYAT HIDUP	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Desain Penelitian.....	34
3.2 Jumlah Siswa Kelas III	36
3.3 Keadaan Sampel.....	37
3.4 Teknik Kategorisasi Standar berdasarkan Ketetapan Pendidikan Nasional	41
3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar.....	41
4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Peta konsep (<i>pretest</i>)	46
4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas III (<i>Pretest</i>)	48
4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Peta konsep (<i>pretest</i>).....	49
4.4 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas III (<i>Posttest</i>)	51
4.5 Distribusi Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Murid Kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.....	52
4.6 Menentukan Harga Md	53
4.7 Tabel Distribusi T	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	32
4.1 Grafik Nilai <i>Pretest</i> Siswa Kelas III	47
4.2 Grafik Nilai <i>Posttest</i> Siswa Kelas III	50



DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	68
2. Hasil Test Pelajaran IPS siswa <i>Pre-Test</i>	85
3. Hasil Tes Pelajaran IPS siswa <i>Post-Tes</i>	86
4. Hasil Tes Pelajaran IPS dengan model peta konsep (<i>consept mapping</i>) siswa <i>Pre-Test & Post-Test</i>	87
5. Daftar Hadir murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang	88
6. Distribusi Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar pada murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang	89
7. Menentukan Harga Md	90
8. Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2d$	91
9. Menentukan Harga T_{Hitung}	92
10. Tabel Distribusi T	93
11. Dokumentasi Penelitian	94
12. Lembar Observasi kegiatan siswa Siswa	96
13. Soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	99
14. Kontrol Pelaksanaan Penelitian.....	105
15. Pengantaran LP3M.....	106
16. Surat Permohonana Izin Penelitian	107
17. Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Enrekang	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Depdiknas, 2006:56). Selain itu di dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan pula tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wahyudin, 2008: 2.12).

Berdasarkan tujuan pendidikan Nasional di atas maka sebagai upaya mewujudkannya adalah disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan karakteristik murid dan kompetensi dasar yang hendak dicapai disesuaikan

dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar, serta tujuan setiap mata pelajaran. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 mengenai Standar Proses pendidikan menyatakan bahwa kegiatan inti pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi murid, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

Selain penjelasan mengenai pencapaian kompetensi pada proses pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.41 tahun 2007 mengenai standar proses pendidikan juga menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi murid untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis murid. Kegiatan inti pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik murid dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global sehingga mampu hidup bersama-sama dengan masyarakat lainnya. Di masa yang akan datang murid akan mengalami dan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, perancangan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar hendaknya disusun untuk mengembangkan

pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang menghargai sejarah, budaya bangsa, dalam memasuki kehidupan masyarakat yang selalu mengalami perubahan tersebut, terutama dari segi gaya hidup. Murid harus merasakan adanya sesuatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, ia harus berusaha mengerahkan segala upaya untuk mencapainya.

Peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana yang kondusif yang mendorong murid untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 07 Januari, 2019 di SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang khususnya mata pelajaran IPS pada murid kelas III saat ini guru belum menerapkan strategi yang bervariasi. Cara mengajar guru masih dengan penggunaan metode ceramah. Metode ceramah lebih menitikberatkan guru sebagai pusat informasi atau guru sebagai penyalur ilmu kepada murid. Murid hanya sebagai pendengar. Guru belum mengembangkan pembelajaran bermakna dan mandiri yang inovatif di kelas, belum menggunakan strategi, metode, maupun pendekatan pembelajaran yang tepat, murid hanya ditekankan pada kebiasaan mencatat penjelasan guru dan belum diarahkan belajar mandiri untuk menemukan sendiri informasi yang berhubungan dengan materi, sehingga siswa cenderung cepat merasa bosan dalam belajar IPS. Selain itu penggunaan media pembelajaran yang menarik sebagai pendukung pembelajaran juga belum optimal ditandai dengan masih

terbatasnya guru dalam menggunakan media pembelajaran yang hanya memanfaatkan media pandang seperti gambar-gambar sehingga belum mampu menarik perhatian murid dalam mengikuti pembelajaran IPS. Guru hanya menjelaskan materi secara lisan sehingga murid pasif, mengganggu temannya dan kurang memperhatikan penjelasan guru karena pembelajaran kurang menarik perhatian.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut perlu adanya satu strategi pembelajaran yaitu menggunakan strategi Peta Konsep. Strategi ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran IPS.

Mempertimbangkan kedudukan dan peran penting IPS dalam Ilmu Pengetahuan dengan tidak mengesampingkan mata pelajaran yang lain, serta permasalahan yang ditemukan di SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep (concept mapping) Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Murid Kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”***. Sebagai upaya untuk memberikan pengaruh pada hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh penerapan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?”.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”.

D. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran pada mata pelajaran IPS sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dengan menggunakan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi murid, guru, bagi peneliti dan sekolah.

a. Bagi Murid

Melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar murid, Menumbuhkan minat belajar murid pada pembelajaran IPS, sehingga IPS menjadi mata pelajaran yang menarik bagi murid, Meningkatkan aktifitas murid dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi meningkatkan kreatifitas dan pengetahuan dalam memilih strategi pembelajaran sehingga murid dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam memilih model pembelajaran mana yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid, khususnya dengan model pembelajaran peta konsep (*consept mapping*).

d. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan strategi belajar peta konsep (*concept mapping*)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menggunakan Peta Konsep. Adapun penelitian tersebut yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Aprilisa Anggelianingrum dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2011 dengan judul ” Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sains dengan Menggunakan Peta Konsep pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 004 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat”. Berdasarkan tes hasil belajar pada siklus I dan II, menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 (Ketuntasan minimal) pada Siklus I berjumlah 14 orang (56%), sedangkan pada Siklus II naik menjadi 23 orang (92%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Sains dengan menggunakan peta konsep dapat dikatakan berhasil, dimana siswa yang memperoleh nilai diatas 70 mencapai lebih dari 75% dari seluruh siswa. Dikatakan relevan karena peneliti sama-sama menggunakan metode peta konsep (*concept mapping*) dalam meningkatkan Prestasi atau hasil belajar siswa

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Andri dari Kementrian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati

Cirebon 2008 dengan judul “ Penerapan Metode Peta Konsep Terhadap peningkatan hasil belajar siswa IPA di MTS Negeri 1 Cirebon Kota” Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Penerapan Metode Peta Konsep dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan juga dapat meningkatkan gairah belajar dan menjadikan siswa lebih semangat belajar.

2. Hakikat Belajar

Pada esensinya, belajar dilakukan oleh semua makhluk hidup. Untuk manusia belajar adalah proses untuk mencapai berbagai kemampuan, keterampilan serta sikap, mulai dari bayi hingga remaja, seorang akan terus belajar. Ketika dewasa, di harapkan individu akan mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu serta keterampilan fungsional yang lain.

Hakikat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan secara sadar dan terus menerus melalui bermacam-macam aktifitas dan pengalaman guna memperoleh pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan dalam hal pemahaman, pengetahuan perubahan sikap, tingkah laku dan daya penerimaan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk mendapatkan suatu perubahan yang baru sebagai akibat pengalamannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungan. Hubungan belajar dengan perubahan tingkalaku terhadap suatu situasi yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahawa hakekat belajar adalah perubahan dan

meningkatnya kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus.

Belajar dengan mencoba coba adalah jenis belajar yang didapatkan dengan mencoba-coba. Belajar dengan cara ini biasanya terjadi karena belum ada teori yang mendahului teori yang akan dipelajari. Belajar pada fakta dan pengetahuan yang biasanya di pelajari dengan cara hafalan. Contoh dari jenis belajar informasi adalah belajar kata, definisi, istilah, persamaan peraturan dan lain sebagainya.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah pada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar murid. Hasil belajar di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhir dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudijono, 2009:3).

Menurut sudjana (2010;22), hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setela menerima pengalaman belajar. Kegiatan belajar di tandai dengan adanya perubahan perilaku kearah positif yang relative permanen pada diri orang yang belajar. Sehubungan dengan pendapat itu, maka whidmurni,

dkk. (2010:18) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar tertuang dalam taksonomi bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga rana (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berfikir, domain efektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, (Sudjana, 2010:22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari system lingsikolastik; (2) Strategi kognitif yaitu cara belajar dan berfikir seorang dalam arti seluas-luasnya termaksud dalam kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah insentitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut Wasliman (Susanto, 2013:10)

Hasil belajar yang dicapai oleh murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Berikut uraian yang mengenai faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut :

1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri murid, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi : kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri murid yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar murid.

Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, ketidak harmonisan rumah tangga, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar siswa.

Adapun Susanto (2013:15) mengungkapkan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor

dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri murid atau faktor lingkungan.”

Menurut Susanto (2013:15)

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar murid. Faktor-faktor yang datang dari dalam diri murid dan dari luar diri murid yaitu sebagai berikut:

1) Kecerdasan anak

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat atau lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan.

2) Kesiapan atau kematangan

Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

3) Bakat anak

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestas sampai tingkat tertentu.

4) Kemauan belajar

Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat

anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Kemauan belajar yang tinggi serta rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraih oleh murid. Karena kemauan belajar menjadi salah satu penentuan dalam mencapai keberhasilan belajar.

5) Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, seorang murid yang menaruh minat pada suatu materi pelajaran dia akan memusatkan perhatiannya pada suatu materi pelajaran tersebut, karena pemusatan atau perhatiannya yang intensif pada materi pelajaran tersebut maka akan memungkinkan murid tersebut akan belajar lebih giat lagi dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkannya.

6) Model penyajian materi pelajaran

Model materi pelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para murid tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.

7) Pribadi dan sikap guru

Murid begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh

inovatif dalam prilakunya, maka peserta didik akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

8) Suasana pengajaran

Suasana pengajaran yang tenang, terjadi dialog yang kritis antara murid dengan guru, dan akan menumbuhkan suasana yang aktif di antara murid tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. Sehingga keberhasilan murid dalam belajar dapat meningkat secara maksimal.

9) Kompetensi guru

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. Keberhasilan murid belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional tersebut.

4. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu

sosial lainnya.

Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat tempat anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi dilingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS berusaha membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya.

Menurut Somantri (Sapriya, 2012) “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogi/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Adapun Cahyani (2010:82) mengemukakan bahwa “Pembelajaran IPS di sekolah dasar pada prinsipnya untuk membuat murid mampu memahami, berpartisipasi dan membuat penilaian tepat terhadap lingkungan hidup dan berkehidupan disekitar mereka”.

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (integrated), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada aspek kehidupan nyata murid sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir dan kebiasaan bersikap dan perilakunya.

Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa,fakta,konsep,dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari

ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, murid diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Dasar tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPS adalah di memberikan pengetahuan dan kemampuan dasar bagi murid yang akan menjadi bekal dalam kehidupan sosialnya masa yang akan datang.

a. Tujuan IPS di SD

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpah masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat

dan lingkungannya.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai *social* dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran IPS disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan masyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (*skill*) untuk dan mengolah informasi.
- c. Menolong murid untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian serta dalam bermasyarakat.

b. Hakikat Pembelajaran IPS

IPS merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu social, karena materinya mengambil bahan-bahan dari ilmu social. Akan tetapi jumlah dan bagian ilmu sosial yang diperlukan dalam pembelajaran tentang pokok bahasa tertentu tidak

sama. Hal ini terjadi karena isi ilmu sosial yang diambil harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan perkembangan murid. Dengan demikian, tidak semua ilmu sosial di ambil bagiannya untuk dimasukkan dalam setiap pokok bahasan IPS. Selain itu, pengambilan jumlah dan isi ilmu sosial yang akan diolah menjadi program IPS juga di tentukan oleh tingkat pendidikannya.

Berdasarkan rumusan tersebut, implikasinya:

- a) Persamaan anatar IPS dengan ilmu sosial terletak pada sasaran yang diselidiki, yaitu dalam kehidupan bermasyarakat, keduanya membahas permasalahan yang terjadi dalam hubungan antar manusia (Masyarakat manusia).
- b) Perbedaan terletak pada tujuan ilmu sosial bertujuan memajukan dan mengembangkan ilmunya masing-masing dengan cara menghimpun fakta, mengembangkan konsep dan generalisasi. Melalui penelitian ilmiah, para ahli melakukan pengujian hipotesis untuk menghasilkan teori atau teknologi baru. Hal ini berbeda dengan tujuan IPS yang lebih bersifat pendidikan bukan untuk menentukan teori ilmu sosial, melainkan pada keberhasilan dalam mendidik membelajarkan IPS untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

c. Fungsi dan Tujuan Mata pelajaran IPS

Mengenai tujuan ilmu pendidikan (pendidikan IPS), para ahli sering mengkaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. (Depdikbud, 2003) menyebutkan bahwa “tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan murid menjadi warga Negara

yang baik dalam kehidupan di masyarakat”. Ilmu pengetahuan juga membahas hubungan antara manusia dan lingkungan. Lingkungannya masyarakat di mana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan IPS yang berusaha membantu murid dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial dan masyarakatnya.

Amir (2008: 2) mengemukakan tujuan adalah untuk menyiapkan para siswa untuk dapat menjadi warga Negara yang baik. Namun Barr dan Shermis (Amir, 2008: 2) menunjukkan bahwa sebenarnya buku hanya satu telaah melainkan tiga yakni: 1) Pewaris budaya yang menurut mereka yang bersifat indokrinatif dalam menyampaikan bahan pengajaran. 2) tradisi ilmu sosial, yang merujuk pada pengertian bahwa IPS sebenarnya dapat di turunkan dari salah satu ilmu sosial yang sifatnya reduktif. 3) inkuiri reflektif yang didasarkan pada pemikiran refleksi dalam tradisi ini tercermin kemampuan siswa memecahkan masalah dalam suasana lingkungan sarat nilai.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPS

Dari beberapa ahli pendidikan atau pengamatan pendidikan yang mempengaruhi pendapat faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Ini

terlihat dari beberapa ahli pendidikan yang mempunyai beberapa pendapat yang hampir sama ada juga yang sedikit berbeda, tetapi penulis berpandangan faktor-faktor yang berbeda dari beberapa ahli adalah faktor-faktor yang saling melengkapi karena tiap ahli berpendapat sesuai dengan keadaan pendidikan pada masa yang diamati para ahli pendidikan tersebut.

Faktor eksternal lainnya adalah faktor motivasi. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong tingkah laku yang menuntut mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku kearah tujuan. Motivasi sangat penting bagi anak dalam menunjang keberhasilan belajarnya. Siswa yang mengalami proses belajar, agar berhasil sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya, perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

5. Peta Konsep (*consept mapping*)

Pembelajaran hafalan tidak dianggap sebagai pembelajaran bermakna sejak bahan yang dipelajari tidak mempunyai hubungan dengan '*expository*' untuk menunjukkan pembelajaran bermakna lebih baik daripada pembelajaran resepsi. Ausubel (1963) Ee Ah Meng (2005) menyatakan segala maklumat yang dipelajari melalui cara yang lebih bermakna dapat diasimilasikan ke dalam struktur kognitif sedia ada. Struktur kognitif ini merupakan pengetahuan sedia ada yang terdiri daripada fakta, konsep dan generalisasi pernah dipelajari oleh para pelajar. Konstruktivisme memberi penekanan kepada pelajar supaya aktif mengaitkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan dan

pengalaman sedia ada di dalam minda mereka dan mengaplikasikan pengetahuan sedia dan apa yang difahami kepada berbagai situasi.

Teori pembelajaran berasaskan kognitif menekankan bagaimana individu boleh mengekalkan maklumat dalam ingatan mereka iaitu melalui kemahiran menggunakan ingatan jangka panjang. Jika individu boleh menggunakan ingatan jangka panjang, ia dapat membina satu rangkaian pengetahuan yang berhubungan dan berstruktur yang mana jika pengetahuan itu diimbaz atau diperlukan. Maklumat yang diterima oleh ingatan ini berada dalam bentuk objek-objek dan peristiwa yang berlaku di sekitarnya. Keupayaan ingatan ini tidak terhad kepada bilangan maklumat yang boleh disimpan tetapi sekiranya pemprosesan tidak berlaku dengan segera, maklumat akan cepat hilang (Leahey & Harris 1997).

a. Pengertian Peta Konsep (*concept mapping*)

Peta konsep merupakan suatu pendekatan yang dapat dilaksanakan dan dapat dikembangkan baik oleh pebelajar ataupun guru secara sadar dan bebas (Dahar, 2006: 106). Ausubel (Munthe, 2009: 17) menjelaskan *Concept map* sebagai suatu teknik yang telah digunakan secara ekstensif dalam pendidikan. Teknik *concept map* ini diilhami oleh teori belajar asimilasi kognitif Ausubel yang mengatakan bahwa belajar bermakna terjadi dengan mudah apabila konsep- konsep baru dimasukkan ke dalam konsep-konsep yang lebih inklusif, dengan kata lain proses belajar terjadi bila siswa mampu mengasimilasi yang ia miliki dengan pengetahuan yang baru. Peta konsep menurut Martin (Trianto, 2007: 157) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.

Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana pembelajaran. Pemetaan yang jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi yang dibentuk siswa.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *concept mapping* merupakan suatu pembelajaran yang didasarkan pada pembelajaran bermakna dan menggali kemampuan kognitif siswa yang menekankan pada pengetahuan atau konsep-konsep yang dimiliki siswa.

b. Karakteristik (*Concept mapping*)

Munthe (2009: 18-19) menyebutkan ada beberapa karakteristik terkait teknik mendesain bahan ajar dengan *concept map* yaitu :

- 1) Biasanya berstruktur hirarkis dengan lebih inklusif. Dalam struktur tersebut, konsep konsep *general* berada di bagian atas, kemudian diikuti konsep- konsep khusus yang terletak di bagian bawah.
- 2) Kata-kata yang menghubungkan selalu ada di atas garis-garis yang menghubungkan konsep-konsep.
- 3) *Concept map* mengalir dari atas ke bawah halaman. Tanda panah digunakan untuk menunjukkan arah hubungan.
- 4) Sebuah *Concept map* merupakan representasi atau gambaran pemahaman seseorang tentang sebuah masalah.
- 5) Kekuatan *Concept map* berasal dari inter-koneksi antarkonsep.

- 6) Perasaan seseorang mungkin dapat terekspresikan ke dalam sebuah concept map.

Dengan menerapkan strategi belajar peta konsep harus memperhatikan karakteristik peta konsep agar dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan teknik yang akan diterapkan.

c. Kegunaan (*concept mapping*) dalam strategi belajar bermakna

Ada beberapa kegunaan *concept map* sebagai strategi belajar siswa yaitu (Munthe, 2009: 20) :

- 1) Ia dapat digunakan sebagai sarana belajar dengan membandingkan *concept map* siswa dan guru. Peta konsep yang telah dibuat siswa menunjukkan tingkat epenguasaan siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai cara lain mencatat pelajaran sewaktu belajar , ini adalah cara belajar aktif individual.
- 3) Ia dapat digunakan juga sebagai alat pembanding peta konsep yang dibuat pada awal dan akhir pembelajaran di kelas.
- 4) *Concept map* membantu meningkatkan daya ingat siswa dalam belajar.

Dari penjelasan tersebut memperjelas bahwa peta konsep mempunyai kegunaan yang tentunya akan membawa dampak positif dalam pembelajaran.

1) Berbagi pemahaman

Concept map adalah suatu teknik pendidikan yang penuh kekuatan, karena baik siswa ataupun guru dapat membuat dan berbagi *concept map* sehingga tercipta berbagai pemahaman tentang suatu topik.

2) Hubungan

Concept map dapat membantu memfasilitasi hubungan yang lebih sepadan antara guru dan siswa

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peta konsep dapat digunakan guru dan siswa untuk berbagi pemahaman, meningkatkan kreativitas si pembuat peta konsep, dan meningkatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa karena dalam pembuatan peta konsep bimbingan guru sangat dibutuhkan agar peta konsep yang dibuat siswa tidak melewati batas materi yang diajarkan.

d. Strategi Pembelajaran Peta Konsep (*concept Mapping*)

Masalah merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipecahkan, sehingga siswa dalam proses pemecahan masalah tentu memerlukan suatu strategi yang tepat. Strategi merupakan sebuah metode yang memungkinkan penyediaan beberapa solusi dari suatu masalah dan memberikan beberapa informasi. Lebih lanjut, M Nur (2000) menyatakan strategi merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan .

Strategi pembelajaran *concept mapping* merupakan strategi pembelajaran yang dapat menguatkan siswa untuk menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis, yaitu: memahami rencana, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali, sehingga persoalan yang dihadapi dapat diatasi.

Kesum et al (Slamet, 2010) menyatakan bahwa banyak siswa mampu

menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya namun pada keyataannya mereka tidak memahaminya. Belajar menghafal menciptakan ketidak mampuan untuk mengkoneksikan pengetahuan sebelumnya. Dengan pengetahuan baru siswa (Karakuyu, 2010). Siswa harus memiliki dasar yang cukup dan berfikir kritis tentang hubungan antara konsep yang berbeda. Belajar bermakna terjadi apabila informasi baru dikaitkan dengan konsep-konsep relevan yang ada pada struktur kognitif anak agar terjadi pembelajaran bermakna.

Peta konsep merupakan media gratis dua dimensi yang berfungsi mengorganisasikan dan merepresentasikan suatu pengetahuan, biasanya berupa gambar kotak atau lingkungan yang berisikan tulisan terkait mengenai konsep yang telah dipelajari (Slamet, 2010). Peta konsep adalah gabungan beberapa konsep yang menghubungkan pengetahuan individu dengan topik pembelajaran. Peta konsep dihasilkan dengan mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan. Strategi metakognitif seperti peta konsep memungkinkan siswa untuk belajar aktif (Passomore et al, 2011).

Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantic. Suatu peta konsep dalam bentuknya yang paling sederhana, hanya terdiri atas dua konsep yang di hubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proporsi. Peta konsep adalah teknik yang digunakan untuk mewakili hubungan antara konsep-konsep dalam grafik dua dimensi. Karakuyu 2010 menyatakan peta konsep dapat dijadikan sebagai alat bantu yang sangat

berguna untuk meningkatkan kebermaknaan belajar dan meningkatkan pemahaman khususnya dalam pelajaran fisika dan sains. Peta konsep merupakan suatu strategi belajar mengajar yang mampu menjembatani antara bagaimana seseorang mempelajari sebuah pengetahuan dan bagaimana orang belajar secara rasional (Karakuyu, 2010).

e. Manfaat Pembelajaran Peta Konsep (*consep mapping*)

Pembelajaran dengan menggunakan peta konsep mempunyai banyak manfaat. Ausubel menyatakan dengan jaringan konsep yang digambarkan dalam peta konsep, belajar menjadi bermakna karena pengetahuan atau informasi baru dengan pengetahuan terstruktur yang telah dimiliki siswa tersambung sehingga menjadi lebih mudah terserap siswa (Waidi, 2006).

f. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Peta Konsep

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang dinyatakan Novak dan Gowin (Anggelianingrum, 2014:31) adalah sebagai berikut:

1). Bagi Guru

- a) Pemetaan konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan.
- b) Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, hal ini disebabkan peta konsep adalah alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi murid dengan mudah melihat, membaca dan mengerti makna yang diberikan.

- c) Pemetaan konsep menolong guru memilih aturan pengajaran
- d) Berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, hal ini mengingat banyak materi pelajaran yang disajikan dalam urutan yang acak.

Membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajarannya.

2). Bagi Murid

- a) Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman murid dan daya ingatnya.
- b) Dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir murid, hal ini menimbulkan sikap kemandirian belajar yang lebih pada murid.
- c) Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar
- d) Dapat membantu murid melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungan.

Adapun kelemahan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep adalah:

- a) Perlunya waktu yang cukup lama dalam menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia dikelas sangat terbatas.
- b) Sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari.
- c) Sulit menentukan untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

g. Pembuatan Peta Konsep

Dahar (1989) mengungkapkan bahwa peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Langkah-langkah berikut ini bisa diikuti oleh siswa

- 1) Mengidentifikasi ide pokok yang melingkupi sejumlah konsep.
- 2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
- 3) Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut
- 4) Mengelompokkan ide-ide sekunder disekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan langkah-langkah menyusun peta konsep sebagai berikut.

- 1) Memilih suatu bahan bacaan
- 2) Menentukan konsep-konsep yang relevan
- 3) Mengelompokkan (mengurutkan) konsep-konsep dari yang paling inklusif ke paling tidak inklusif
- 4) Menyusun konsep-konsep tersebut kedalam suatu bagan, konsep-konsep yang paling inklusif diletakkan dibagian atas atau di pusat bagian bagan tersebut.

h. Kegunaan Peta Konsep

Dalam pendidikan peta konsep dapat di terapkan untuk berbagai tujuan antara lain:

- 1). Menyelidiki apa yang telah diketahui murid

Dalam mencapai proses belajar bermakna membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari pihak murid untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah mereka miliki. Untuk memperlancarkan proses ini, baik guru maupun siswa perlu mengetahui tempat awal konseptual.

Dengan kata lain perkataan guru harus mengetahui konsep-konsep apa yang telah dimiliki siswa waktu pelajaran baru akan dimulai, sedangkan para siswa diharapkan dapat menunjukkan dimana mereka berada, atau konsep-konsep apa yang telah mereka miliki dalam menghadapi pelajaran baru itu.

Dengan menggunakan peta konsep guru melaksanakan apa yang telah dikemukakan diatas, dan dengan demikian para murid diharapkan akan mengalami belajar bermakna.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk maksud ini ialah dengan memilih satu konsep utama (*key concept*) dari pokok bahasan baru yang akan dibahas. Para siswa diminta untuk menyusun peta konsep yang memperlihatkan pula hubungan-hubungan antara konsep-konsep yang mereka gambar itu. Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para siswa itu, Dengan melihat hasil peta konsep yang telah disusun para siswa itu, guru dapat mengetahui sampai berapa jauh pengetahuan para murid mengenai pokok bahasan yang akan diajarkan itu, dan inilah yang dijadikan titik tolak pengembangan selanjutnya.

Pendekatan lain yang dapat digunakan guru ialah memilih beberapa konsep penting dari pokok bahasan yang akan diajarkan. Para siswa kemudian disuruh menyusun peta konsep dengan menghubungkan konsep-konsep itu. Lalu

para siswa di minta untuk menambahkan konsep-konsep dan mengaitkan konsep-konsep itu hingga membentuk proposisi yang bermakna. Dari peta-peta konsep yang dihasilkan oleh para siswa, tentang pokok bahasan yang akan diajarkan.

2). Mempelajari cara belajar

Bila seorang siswa dihadapkan pada suatu bab dari buku pelajaran, ia tidak akan begitu saja memahami apa yang dibacanya. Dengan demikian untuk menyusun peta konsep dari isi bab itu, ia akan berusaha untuk mengeluarkan konsep-konsep dari apa yang dibacanya, menempatkan konsep yang paling inklusif pada puncak peta konsep yang di buatnya. Kemudian mengurutkan konsep-konsep yang lain yang kurang inklusif pada konsep yang paling inklusif, demikian seterusnya.

Lalu ia mencari kata-kata penghubung untuk mengaitkan konsep-konsep itu menjadi proposisi-proposisi yang bermakna, lebih dari itu ia akan berusaha mengingat konsep-konsep lain dari pelajaran lampau, atau menerapkan konsep-konsep yang sedang dihadapinya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian ia telah berusaha benar untuk memahami isi pelajaran itu, belajar bermakna pada siswa itu.

i. Langkah-langkah model pembelajaran peta konsep (*consept mapping*)

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.

- 4) Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- 5) Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- 6) Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa.
- 7) Kesimpulan/penutup.

B. Kerangka Pikir

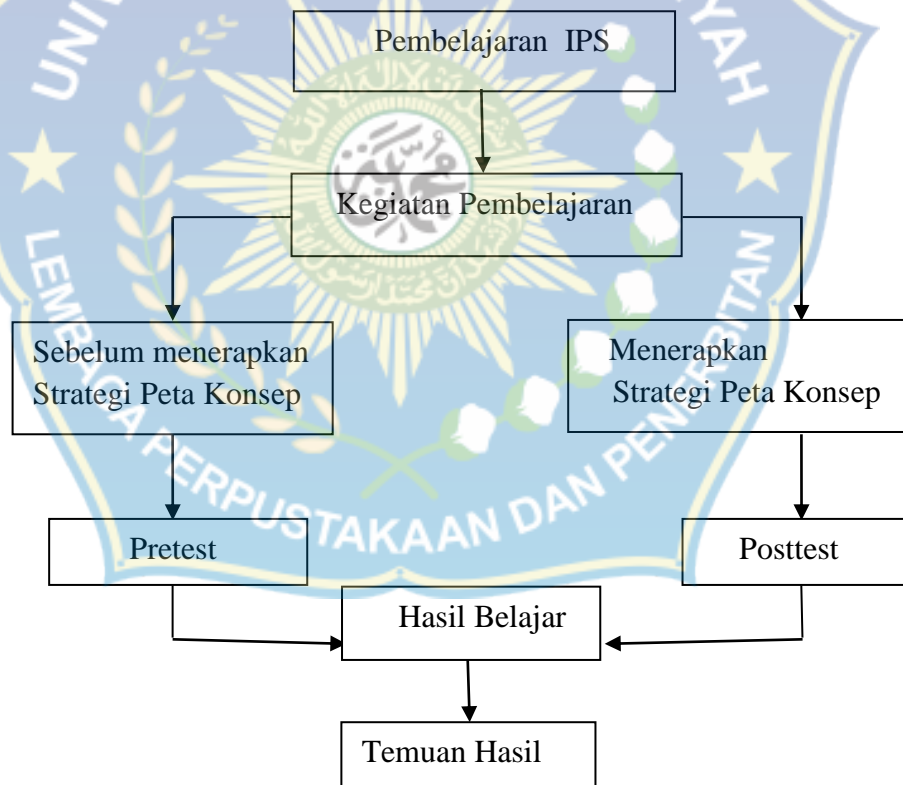
Kerangka pikir dalam penelitian ini berasal dari rendahnya hasil belajar IPS murid di kelas III SD dengan kata lain pembelajaran melalui strategi peta konsep (*consept mapping*) diduga akan mempegaruhi hasil belajar murid. Dalam proses belajar mengajar IPS, murid cukup sulit memahami konsep-konsep IPS karena banyak dari konsep yang bersifat abstrak, murid cenderung hanya menghafal tanpa memahami konsep itu sendiri, murid tidak dapat menghubungkan anantara satu konsep ke konsep lainnya dalam suatu materi IPS *consep mapping*, interaksi didalam kelas hanya terjadi anantara guru dan murid saja sedangkan interaksi antara murid jarang terjadi, baik dalam diskusi maupun diskusi kelompok.

Pembelajaran IPS melalui strategi peta konsep (*consept mapping*) menekankan pada hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain

sehingga menjadi konsep-konsep yang tersusun. Membawa siswa pada penguasaan belajar yang lebih sederhana. Ini berarti bahwa hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) diduga akan menjadi lebih baik dari pada yang tidak menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*).

Tujuan akhir penerapan model pembelajaran strategi peta konsep (*concept mapping*) dalam proses pembelajaran IPS pada murid sekolah dasar adalah peningkatan hasil belajar.

Adapun skema dari kerangka pikir di atas adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian pustaka , maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ada pengaruh penerapan Strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar belajar IPS pada murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ekperimen* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembanding namun sudah menggunakan tes awal sehingga besarnya efek atau pengaruh penggunaan Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) dapat diketahui secara pasti. Penelitian ini dilakukan dengan mengimplementasikan Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar IPS Kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

2. Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan variabel Y. Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksperimen dengan jenis *One Group Pretest-Posttest*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pretest	Treatmen perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2007: 7)

Keterangan:

O₁ : Tes awal yang diberikan sebelum diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

O₂ : Tes akhir yang diberikan setelah diberikan perlakuan mengenai penggunaan tehnik

X : Perlakuan

Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka diberi tes awal (*pretest*)

kemudian memberi tes (*posttest*) setelah digunakan Strategi Peta Konsep (*concept mapping*)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Dasar pertimbangan memilih lokasi penelitian di SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, yaitu ingin mengetahui Pengaruh Penerapan Strategi Peta Konsep (*concept mapping*) Terhadap hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada murid kelas III di sekolah tersebut. Jadwal Pelaksanaan penelitian di SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada tanggal 01 sampai dengan 05 juli 2019

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satu-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti, dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, yang dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, fenomena alam dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Tabel 3.2 Keadaan Populasi Jumlah Keseluruhan Siswa SDN 161

Pakkodi

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-Laki	Perempuan		
1	I	10	9	19	Aktif
2	II	8	10	18	Aktif
3	III	8	5	13	Aktif
4	IV	9	8	17	Aktif
5	V.	9	13	22	Aktif
6	VI	7	9	16	Aktif
	Jumlah	51	54	105	

Sumber data: Papan Potensi SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kab. Enrekang
Tahun Ajaran 2019/2020

2. Sampel

Penelitian yang dilakukan adalah jenis pra-eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Adapun cara atau teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling* atau biasa juga diberi istilah pengambilan sampel secara acak. Teknik *random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana semua dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel tanpa pilih-pilih. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah

murid kelas III sebanyak 13 orang, terdiri dari 8 laki-laki dan 5 perempuan. Sampel tersebut dipilih oleh peneliti dengan menggunakan teknik *random sampling* menggunakan undian.

Adapun Sampel Penelitian ini yaitu:

Tabel 3.3 Murid Kelas IV

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	III	8	5	13
Jumlah		8	5	13

Sumber data: Papan Potensi SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kab. Enrekang .

D. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (Y).

Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) (variabel X), merupakan sistem pembelajaran kelompok agar murid dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi di kelas III Tahun Ajaran 2019/2020 di SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang
2. Hasil belajar siswa (Variabel Y) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

sebagai hasil dari kegiatan belajar IPS di kelas III Tahun Ajaran 2019/2020 di
SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang



(Sumber : Effendi, 2012)

Keterangan :

X : Pengaruh strategi peta konsep

Y : Hasil belajar IPS

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:102), “instrument penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian “Pengaruh penerapan strategi peta konsep (*consep mapping*) terhadap hasil belajar IPS Murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang” adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Sugiono (2014 : 145) mengemukakan bahwa :

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejalaalam dan responden yang diamati tidak terlalu besar”. Lembar observasi nantinya digunakan untuk mendapatkan data mengenai aktivitas murid

selama proses pembelajaran dengan menggunakan model peta konsep (*concept mapping*).

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan adalah pretest dan posttest. Pretest digunakan sebelum pembelajaran IPS diterapkan, sedangkan posttest digunakan setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*). Tes hasil belajar yang digunakan berupa uraian pertanyaan soal Ilmu pengetahuan sosial. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan murid kelas III.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes.

Tes yang diberikan kepada siswa adalah materi tentang kegiatan ekonomi. Perangkat tes tersebut sebagai instrumen penelitian, digunakan untuk mendapatkan data perbandingan hasil belajar murid sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan murid dengan metode yang digunakan guru saat menyampaikan pembelajaran. Tes terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Pretest (tes awal), yaitu tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengetahui keadaan awal atau pengetahuan awal murid.

2. Posttest (tes akhir), yaitu tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan. Tes ini diberikan untuk mengukur pengetahuan siswa setelah mendapat perlakuan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Arikunto, 2006: 306})$$

Keterangan:

P : Persentase
f : Frekuensi yang dicari persentase
N : Jumlah subyek (sampel)

Guna memperoleh gambaran umum tentang rendahnya hasil belajar IPS murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, sebelum dan sesudah diberikan penggunaan model pembelajaran Peta Konsep (*consept mapping*), maka untuk keperluan tersebut dilakukan perhitungan rata-rata skor peubah dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya murid

Setelah rata-rata skor telah didapat, maka peneliti mengklasifikasikan hasil tersebut berdasarkan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Depdiknas (2006) yang dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategorisasi Standar Hasil Belajar

No	Nilai	Kategori
1	90 -100	Sangat Tinggi
2	80-89	Tinggi
3	70-79	Sedang
4	50-69	Rendah
5	0-49	Sangat Rendah

(Sumber: Sekolah SDN 161 Pakkodi)

Hasil belajar siswa yang diarahkan pada penerapan hasil belajar secara individual. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila memiliki nilai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah. Kategorisasi ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar (Kriteria Ketuntasan Minimum)

Nilai	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Sumber: SDN 161 Pakkodi

Sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 75 % atau 10 murid yang telah mencapai Standar Ketuntasan Minimal (KKM).

2. Teknik Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis inferensial merupakan statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum, dari sekumpulan data yang telah disusun dan diolah. Sugiyono (2013:209) menyatakan bahwa “statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberikan untuk populasi”. Teknik ini dimaksudkan untuk pengujian hipotesis penelitian.

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sugiyono (2014:56)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

- c. Mentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penggunaan Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.

- e. Membuat kesimpulan apakah ada pengaruh penerapan strategi peta konsep (*consept mapping*) murid kelas III SDN 161 Pakkodi Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar ips murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar ips murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan MAIWA Kabupaten Enrekang, terlebih dahulu perlu dianalisis tentang; (1) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, sebelum menggunakan Peta Konsep (*consept mapping*) (*pretest*) dan (2) kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan MAIWA Kabupaten Enrekang, setelah menggunakan Peta Konsep (*consept mapping*) (*posttest*). Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka.

Penyajian yang bertujuan mengungkap kemampuan murid tersebut, dapat diamati pada analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data *pretest* dan data *posttest*.

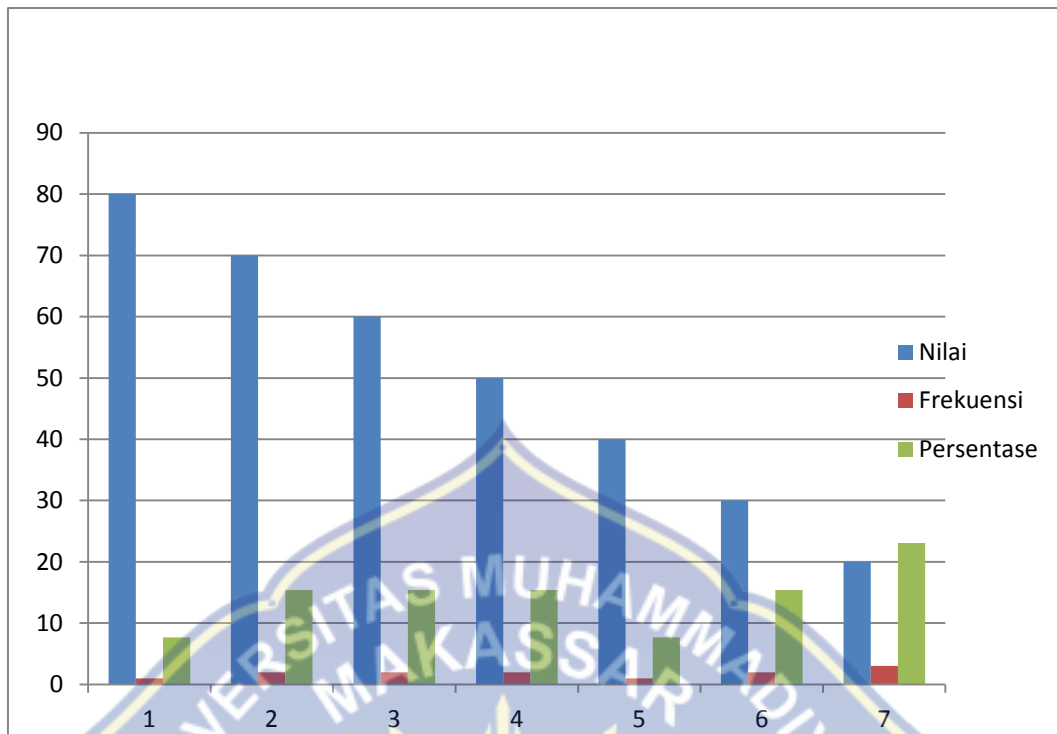
1. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Sebelum Menggunakan Peta Konsep (*consept mapping*) (*Pretest*)

Berdasarkan analisis data *pretest* hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 Pakkodi jumlah siswa 13 orang, maka diperoleh gambaran yaitu tidak ada murid yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya 80 yang diperoleh 1 murid dan nilai terendah adalah 20 yang diperoleh 3 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka deskripsi yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.1. Selain itu, pada tabel 4.1 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Tabel 4.1. Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Peta konsep (*pretest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	80	1	7,69
2	70	2	15,38
3	60	2	15,38
4	50	2	15,38
5	40	1	7,69
6	30	2	15,38
7	20	3	23,08
Jumlah		13	100



Gambar 4.1 Grafik Nilai *Pretest* murid Kelas III

Kemudian berdasarkan presentase

- (7,69%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 1 orang
- (15,38%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 2orang
- (15,38%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang
- (15,38%) sampel yang mendapat nilai 50 berjumlah 2 orang
- (7,69%) sampel yang mendapat nilai 40 berjumlah 1 orang
- (15,38%) sampel yang mendapat nilai 30 berjumlah 2 orang
- (28,08%) sampel yang mendapat nilai 20 berjumlah 3 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 20 sampai dengan 80 yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 Pakkodi dengan melihat tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Klasifikasi Nilai Siswa Kelas III (*Pretest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Nilai 70 ke atas	3	23,07
2	Nilai 70 ke bawah	10	76,93
Jumlah		13	100

Berdasarkan tabel 4.2, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu siswa yang mendapat nilai 70 ke atas sebanyak 3 orang (23,07%) dari jumlah sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah sebanyak 10 siswa (76,93%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum menggunakan Model pembelajaran Peta Konsep (*concept mapping*) belum memadai karena nilai yang mencapai kriteria kemampuan siswa yaitu hanya mencapai 23,07% atau sebanyak 3 siswa.

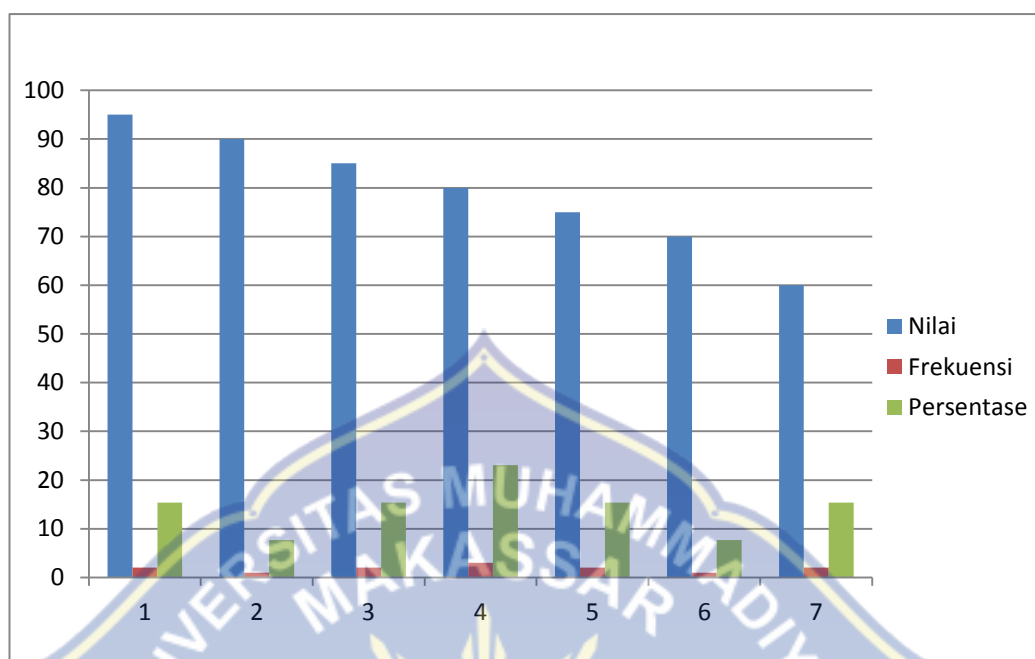
2. Deskripsi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang Setelah Menggunakan Peta Konsep (*concept mapping*)(*posttest*)

Berdasarkan analisis data *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan jumlah siswa 13 orang, maka diperoleh gambaran yaitu ada 2 murid yang mampu memperoleh nilai 95 sebagai nilai maksimal dan nilai terendah 60 yang diperoleh 1 murid.

Berdasarkan hal tersebut, maka gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tertinggi menurun ke nilai terendah yang diperoleh murid beserta frekuesinya dapat dilihat pada tabel 4.3. Selain itu, pada tabel 4.3 dipaparkan pula data secara umum tentang distribusi nilai, frekuensi, dan persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran strategi peta konsep (*consept mapping*).

Tabel 4.3 Distribusi Nilai, Frekuensi, dan Persentase hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan Peta konsep (*Posttest*)

No.	Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	95	2	15,38
2	90	1	7,69
3	85	2	15,38
4	80	3	23,08
5	75	2	15,38
6	70	1	7,69
7	60	2	15,38
Jumlah		13	100



Gambar 4.2 Grafik Nilai *Posttest* murid Kelas III

(15,38) sampel yang mendapatkan nilai 95 berjumlah 2 orang

(7,69%) sampel yang mendapat nilai 90 berjumlah 1 orang

(15,38%) sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 2 orang

(23,08%) sampel yang mendapat nilai 80 berjumlah 3 orang

(15,38%) sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 2 orang

(7,69%) sampel yang mendapat nilai 70 berjumlah 1 orang

(15,38%) sampel yang mendapat nilai 60 berjumlah 2 orang

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa perolehan nilai murid berada pada rentang nilai 60 sampai dengan 95 dari yang kemungkinan dapat diperoleh murid. Berdasarkan perolehan nilai beserta frekuensinya dapat diketahui tingkat

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dengan melihat tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Klasifikasi Nilai murid Kelas III (*Posttest*)

No.	Perolehan Nilai	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	nilai 70 ke atas	11	84,62
2	nilai 70 ke bawah	2	15,38
Jumlah		13	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka dapat diketahui bahwa frekuensi dari persentase nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan model pembelajaran strategi Peta Konsep (*concept mapping*) yaitu murid yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 11 orang (84,62%) dari jumlah sampel masih ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 2 orang (15,38%) dari jumlah sampel. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang menggunakan model pembelajaran peta konsep (*concept mapping*) sudah cukup memadai karena 11 murid sudah mencapai kriteria yang ditetapkan, kemampuan siswa yaitu mencapai 84,62% dan 2 orang murid masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu nilai di bawah 70 (15,38%) maka dapat disimpulkan siswa berjumlah 13 orang, ada 2 siswa yang masih belum memenuhi standar KKM yang ditetapkan.

3. Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Pengaruh Penggunaan Penggunaan Strategi Peta Konsep (*consept mapping*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid Kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Pada bagian ini, dipaparkan pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Uraian pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengaruh tersebut diukur berdasarkan perolehan nilai *pretest* (sebelum tindakan) dan nilai *posttest* (setelah tindakan). Gambaran nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang tampak pada tabel 4.5 (terlampir).

Berdasarkan tabel 4.5, maka dapat diketahui bahwa jumlah murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebanyak 13 orang. Jumlah nilai *pretest* yang diperoleh adalah 600 dan jumlah nilai *posttest* yang diperoleh adalah 1030. Rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 430 dan jumlah rentang antara nilai *pretest* dan *posttest* jika dikuadratkan adalah 15.570.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah “ada pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*consept maping*)”. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan Peta Konsep (*consept mapping*) sebelum

(*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) digunakan analisis Uji T (*t-test*) (terlampir).

- a. Menentukan/mencari harga Md (Mean dari perbedaan antara *pre test* dan *post test*) (terlampir).

Tabel 4.6 Menentukan Harga Md
Perolehan Nilai

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postes	
1	2	3	4
1	80	95	15
2	20	70	50
3	20	60	40
4	50	80	30
5	20	60	40
6	70	85	15
7	60	85	25
8	30	75	45
9	50	80	30
10	70	95	25
11	30	75	45
12	40	80	40
13	60	90	30
n = 13	600	1030	$\sum d = 430$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{430}{13} = 33,07$$

- b. Menentukan/mencari harga $\sum X^2 d$ (terlampir).

Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 15570 - \frac{(430)^2}{13} \\ &= 15570 - \frac{184900}{13} \\ &= 15570 - 14223,08 \\ &= 1346,92 \end{aligned}$$

Jadi, $\sum X^2 d = 1346,92$

- c. Menentukan harga T_{Hitung} (terlampir).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{33,07}{\sqrt{\frac{1346,92}{13 \times 12}}} = \frac{33,07}{\sqrt{8,63}} = \frac{33,07}{2,94} = 11,25$$

$$t = 11,25$$

d. Menentukan harga t_{Tabel} (terlampir):

Tabel 4.7 Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan d.b. = $N - 1 = 13 - 1 = 4,318$ (terlampir).

Berdasarkan tabel t, maka diperoleh $t_{0,05} = 4,318$. Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 11,25$ dan $t_{Tabel} = 4,318$ maka $t_{Hitung} \geq t_{Tabel}$ atau $11,25 \geq 4,318$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penggunaan peta konsep (*concept mapping*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Dalam pengujian statistik, hipotesis ini dinyatakan sebagai berikut:

$$H_0 : t_{hitung} \leq t_{tabel} \text{ lawan } H_1 : t_{hitung} \geq t_{tabel}$$

Berdasarkan nilai yang diuraikan, terlihat bahwa jumlah nilai dari *posttest* (setelah perlakuan) lebih tinggi dibandingkan *pretest* (sebelum perlakuan) yang diperoleh murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini dapat dilihat pada persentase yang diperoleh oleh murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah perlakuan (*posttest*) lebih tinggi yakni mencapai 84,62%. Sedangkan persentase yang diperoleh murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sebelum perlakuan terlihat lebih rendah yakni hanya mencapai 23,07% saja. Dengan demikian, penggunaan model peta konsep memiliki pengaruh terhadap hasil belajar murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*concept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur berdasarkan ketercapaian kompetensi yang telah

ditetapkan sejak awal kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran perlu adanya interaksi antara dua belah pihak yaitu pengajar (guru) dan murid. Tugas guru tidak hanya memberikan sejumlah informasi kepada murid, tetapi mengusahakan agar konsep-konsep yang diajarkan dapat tertanam dalam ingatan murid. Hal ini membuat siswa memandang pembelajaran IPS sebagai pembelajaran yang sulit diingat, materinya susah, cenderung membosankan bahkan murid kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal, karena murid kurang memahami konsep dan materi-materi yang diajarkan oleh guru. Sebenarnya pembelajaran IPS dapat diajarkan dengan berbagai model, metode maupun media pembelajaran, agar mempermudah murid dalam memahami pelajaran IPS. Salah satu usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar mengajar IPS, guru hendaknya mampu membuat pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan dan memberikan dampak yang efektif pada murid. Pembelajaran IPS dapat dikatakan sebagai proses kegiatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan.

Menurut Sapriya (2012: 19) Pelajaran “Ilmu Pengetahuan Sosial”, disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies”. Menurut Sapriya (2012: 20) **pengertian IPS** di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan.

Penggunaan Strategi Peta Konsep dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar murid. Penggunaan peta konsep adalah salah satu alat bantu yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan penggunaan media peta konsep akan memudahkan murid dalam memahami materi yang disampaikan. Penggunaan media peta konsep tentunya juga akan melatih daya ingat siswa karena terdapat peta konsep yang sudah di buat oleh guru dan siswa yang mengembangkannya. Pembelajaran yang menarik seperti ini akan menjadikan pembelajaran yang sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan belajar mengajar peta konsep memberikan posisi yang sangat strategis dimana peta konsep merupakan objek sehingga dengan strategi peta konsep akan menarik perhatian murid atau dapat dikatakan dapat mengendalikan perhatian siswa yang membuat murid tertarik dan antusias pada proses kegiatan belajar.

Media pembelajaran peta konsep merupakan media yang berbentuk gambar suatu kata kunci, yang dimana setiap kata kunci peta konsep berisi tentang materi pembelajaran kegiatan ekonomi. Disetiap gambar tersebut sudah di siapkan konsep-konsep tentang kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya.

Fenomena menunjukkan bahwa, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tentang kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya pada pembelajaran IPS masih mengalami kesulitan terhadap peserta didik. Cara guru dalam mengajarkan peta konsep (*concept mapping*), tanpa menggunakan media sehingga kurang menarik perhatian murid dalam proses belajar mengajar.

1. Hasil Penelitian Sebelum Menggunakan Media Pembelajaran Peta Konsep (*concept mapping*)

Fenomena menunjukkan bahwa pada tes pertama (*pretest*), murid mengalami berbagai kendala sehingga berdampak pada hasil belajar murid. Tampak sebagian murid mengalami kebingungan, hanya tinggal diam, dan kurang bersemangat. Menurutny, hanya melakukan kegiatan duduk, diam, mendengar, mencatat,, sehingga kurang menarik minat dan membosankan yang akhirnya membuat murid mudah lupa terhadap konsep yang telah diberikan. Menurut peneliti, murid mengalami kesulitan karena guru jarang menggunakan media sekalipun disekolah terdapat perangkat media namun tidak terbiasa untuk melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sehingga keterampilan murid dan guru kurang, seperti perhatian murid, tidak semua murid fokus dalam memperhatikan penjelasan karena suasana pembelajaran yang kurang kondusif, sebab dilaksanakan pada jam terakhir selain itu komunikasi antara siswa dan guru yang kurang baik, disertai rasa malu-malu bertanya.

Fenomena yang dialami murid terhadap hasil belajar pada *pretest* tentunya berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada *pre-test* belum memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang pada *pre-test*, yaitu siswa mendapat nilai di atas 70 sebanyak 3 orang (23,07%) dari jumlah sampel, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 10 orang (76,93%)

dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa di atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang mencapai 23,07% atau sebanyak 3 orang.

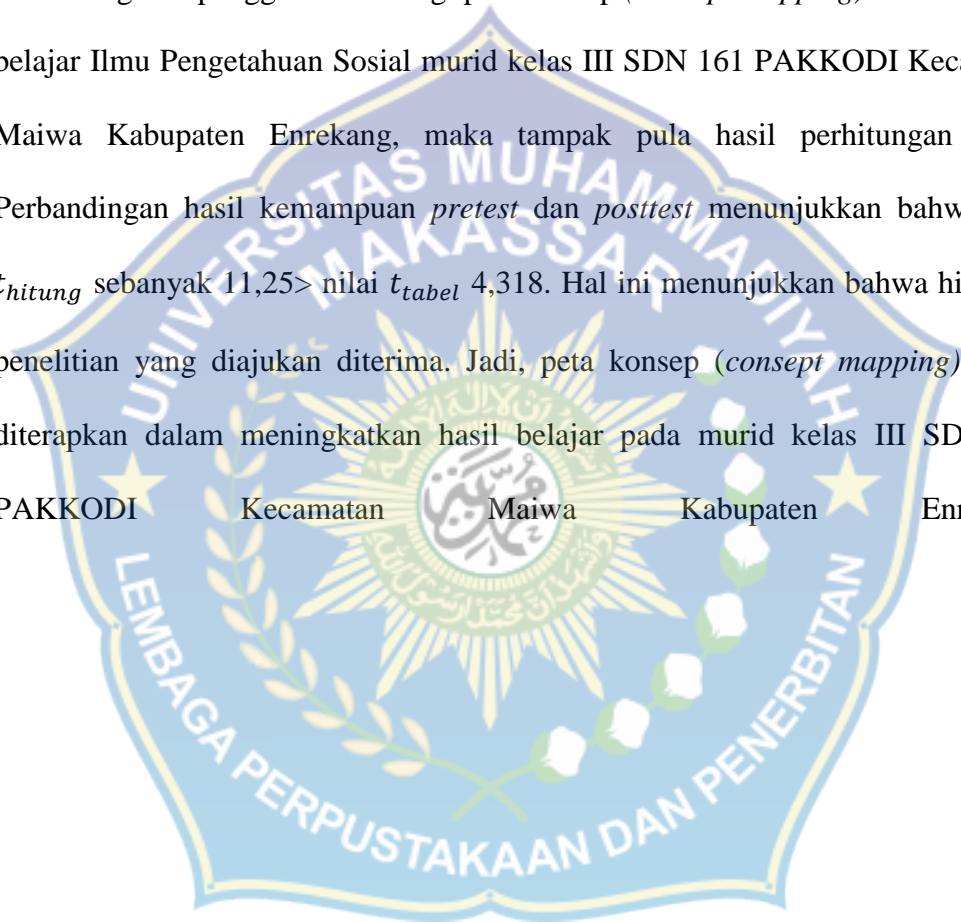
2. Hasil Penelitian Setelah Menggunakan Media Pembelajaran Peta Konsep

Fenomena menunjukkan bahwa murid kurang mengalami kendala sehingga berdampak pada hasil belajar murid, tampak semua murid bersemangat dalam belajar. Menurutnya, mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep sehingga segala yang diharapkan dari guru mudah dipahami. Fenomena lain yang tampak yaitu ketika siswa mampu mengemukakan pendapatnya serta mampu menjawab pertanyaan berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi peta konsep cocok digunakan dalam pembelajaran IPS khususnya pembelajaran tentang sumber daya alam dan kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya.

Fenomena yang dialami siswa pada hasil belajar tersebut setelah menggunakan strategi peta konsep tentunya berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase keterampilan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa setelah menggunakan peta konsep (*concept mapping*) dikategorikan memadai. Dapat dinyatakan bahwa frekuensi dan persentase hasil belajar murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang setelah menggunakan peta konsep (*concept mapping*), yaitu siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 11 orang (84,62%) dari jumlah sampel ada siswa yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 2 orang (15,38%) dari jumlah sampel. Hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan nilai murid di

atas 70 sudah mencapai standar yang ditetapkan oleh sekolah dan SKBM sekolah yang menuntut pencapaian 65%. Tingkat persentase keberhasilan tersebut dicapai oleh murid, yaitu 11 siswa yang sudah memenuhi standar KKM memperoleh nilai di atas 70 (84,62%).

Pengaruh penggunaan strategi peta konsep (*consept mapping*) terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, maka tampak pula hasil perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $11,25 >$ nilai t_{tabel} 4,318. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Jadi, peta konsep (*consept mapping*) cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar pada murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peta konsep (*consept mapping*) cocok diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS murid kelas III SDN 161 PAKKODI Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Hal ini tampak pada nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan model *mind mapping* yang mencapai standar keberhasilan belajar, yaitu hanya mencapai 23,07% atau sebanyak 3 siswa yang mendapat nilai 70 ke atas.

Setelah menggunakan strategi peta konsep (*consept mapping*), hasil belajar murid dikategorikan memadai dengan hampir semua murid mampu memperoleh nilai di atas 70 (84,62%). Pengaruh strategi peta konsep (*consept mapping*), diketahui pula berdasarkan perhitungan *uji t*. Perbandingan hasil kemampuan *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebanyak $11,25 > t_{Tabel}$ 4,318. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru sekolah dasar agar menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar murid sehingga berdampak pada hasil belajar disekolah dasar. Karena dengan menggunakan strategi peta konsep (*concept mapping*) siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan kreatif sehingga berdampak pada hasil belajar.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan mampu mengembangkan strategi Peta Konsep (*concept mapping*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.



DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Concept Mapping*. Jogjakarta: Mitra Pelajar
- Amir, (2008). *Pendidikan IPS*. Jakarta: Kencana
- Ariknto, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Aziz Zahara, Jair Nurliah. 2009. *Jurnal Pendidikan Malaysia*. Penggunaan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Pencapaian Mata Pelajaran Sejarah Bagi Pelajar Tingkat Dua. Malaysia
- Cahyani, Riana. 2010. *Pembelajaran IPS Kreatif*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dahar. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Erlangga.
- Dimiyanti dan mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineca Cipta.
- Huda, Miftahul. 2013 *Cooperatife Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Karakuyu. 2010. *The effect to Concept Mapping*. Internatinal Journal Of The Physical Science
- Munir, Abdul. 2014. *Konsep Dasar IPS 2 SD*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Munthe. (2009). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.
- Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Sapriya. 2012. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slamet. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruri*. Jakarta: PT. Rineca Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudjana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algas

Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung. Alfabeta

Sugono Dendy, dkk. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

Slamet. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Trianto. 2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana

Ummah, Mashlahah. 2013. *Metode Khusus Pembelajaran Pai di Sekolah*. di Akses azTgl.20.Januari. 2017

Wahyudin. (2008). *Pembelajaran dan Model Pembelajaran*. Bandung: UPI.

Waidi. 2006. *Pemahaman dan Teori Peta Konsep*. Remajakarya. Bandung

Whidmurni, dkk. (2010:18). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta. Nuha Litera.

Windura, Sutanto. 2013. *1st Mind Map Untuk Siswa Guru & Orang Tua*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia

Yaba dan Johara Nonci. 2009. *Buku Ajar Materi Pendidikan IPS di SD*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Yusuf dkk. (1993). *Konsep Dasar dan Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Andira

Anggelianingrum, Aprilisa. 2011. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Sains dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Siswa Kelas V SDN 004 kec. Bangkinang Barat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Andri, 2008. *Penerapan Metode Peta Konsep Terhadap peningkatan hasil belajar siswa IPA di MTS Negeri 1 Cirebon Kota*. Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

<http://metodepembelajarankhususpai.blogspot.co.id/2013/05/teknik-peta-konsep-concept-map.html> di akses tgl 12 maret 2017



L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 161 PAKKODI
Kelas/Semester : III (tiga) / II (Dua)
Mata Pelajaran : IPS
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 pertemuan)

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal Sumberdaya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya

C. Indikator:

a. Kognitif:

Proses:

- 2.1.1. Menjelaskan pengertian kegiatan ekonomi

Produk:

- 2.1.1. Menuliskan contoh kegiatan ekonomi dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*)

b. Afektif:

Karakter:

- Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Menjawab pertanyaan dengan teliti (teliti)

Sosial

- Menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerja sama (Kerjasama)
- Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok (Tolongmenolong)
- Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

c. Psikomotor:

- Terampil mengerjakan apa saja kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan menggunakan peta konsep (*consept mapping*)
- Mendemonstrasikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok
- Mengoreksi jawaban yang disajikan oleh setiap kelompok

D. Tujuan Pembelajaran

a. Kognitif:

IPS

Proses:

- 2.1.1. Murid dapat Menjelaskan pengertian kagiatan ekonomi

Produk:

- 2.1.1. Murid dapat Menuliskan contoh kagiatan ekonomi

b. Afektif:

Karakter:

- Murid dapat Mengajukan pertanyaan dengan sopan (Sopan)
- Murid dapat menjawab pertanyaan dengan teliti (teliti)

Sosial

- Murid dapat menjawab pertanyaan / tugas yang diberikan oleh guru dengan cara bekerjasama (Kerjasama)
- Murid dapat Membantu teman kelompok dalam menyelesaikan tugas kelompok (Tolong menolong)
- Murid dapat Mendengarkan dengan baik jawaban yang didengarkan oleh teman (Saling menghargai)

c. Psikomotor:

- Murid dapat Mendemonstrasikan tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok
- Murid dapat Mengoreksi jawaban yang disajikan oleh setiap kelompok

E. Materi Pembelajaran

- Kegiatan Ekonomi

F. Strategi Pembelajaran

- ✓ Strategi Pembelajaran
Strategi peta konsep (*concept mapping*)

G. Kegiatan Pembelajaran

Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan

Nilai Karakter

Keterampilan

Kegiatan Awal

- Berdoa dan mengabsen siswa
- menyiapkan materi ajar, alat peraga.
- Memberikan motivasi
- Bertanya tentang materi yang lalu mengenai “pengertian kegiatan ekonomi”

Religius

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- Menulis pokok materi di papan tulis
- Guru menjelaskan tentang langkah-langkah model peta konsep (*concept mapping*) dan penerapannya pada pelajaran aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi
- Guru menunjukkan contoh gambar peta konsep (*concept mapping*), siswa dengan seksama memperhatikan gambar model *concept mapping* yang dibawakan guru. Menjelaskan
- Menjelaskan tentang pengertian kegiatan ekonomi.
- Siswa memperhatikan guru dalam memberikan contoh cara membuat peta konsep (*concept mapping*) kerangka karangan di papan tulis.
- Guru mengarahkan siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang tidak dimengerti pada saat guru menjelaskan langkah-langkah strategi Peta Konsep
- Setelah siswa memahami penjelasan guru. Selanjutnya guru bersama siswa memilih tema (ide/gagasan) Teliti

tentang kegiatan ekonomi.

- Selanjutnya guru memberikan tugas/LKS tentang sumber daya alam yang ada di daerahnya dengan menggunakan peta konsep (*concept mapping*)
- Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan, guru mengelompokkan siswa secara berpasangan dan mempertukarkan hasil pekerjaannya masing-masing untuk dikoreksi atau dinilai dengan memperhatikan rubrik penilaian penulisan.

Pendengar yang baik

Memberi penguatan

Kegiatan akhir

- Guru dan siswa memberikan kesimpulan.
- Guru memberikan motivasi dan pesan-pesan moral.
- Guru menutup pelajaran

Ket: Keterlaksanaan:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup baik

2 = kurang baik

1 = tidak baik

H. Penilaian

- Prosedur penilaian

- Penilaian proses belajar dilaksanakan pada saat siswa mengerjakan LKS ,dengan menggunakan lembar observasi.
 - Penilaian hasil belajar dengan menggunakan alat evaluasi /soal tertulis (terlampir)
- Alat penilaian
- LKS
 - Soal (terampir)

I. Media dan Sumber

- Media : Gambar
- Sumber : Buku IPS BSE kelas 3

ENREKANG , Juli 2019

Peneliti

KARMILA

NIM. 10540973615

Mengetahui

Kepala Sekolah

Guru Kelas III

SDN 161 Pakkodi

Hj.ARISAH,S.Pd
NIP. 196012311982032212

ERNA,S.Pd

MATERI AJAR

IPS

1. Kegiatan ekonomi dibidang Pertanian

Sebagian besar rakyat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu Indonesia disebut negara agraris. Usaha petani mengelola sumber daya alam tanah dan tumbuhan, usaha ini banyak dilakukan terutama oleh penduduk di pulau Jawa dan Sumatra. Usaha pertanian sebagian besar menghasilkan padi, jagung dan sayur mayur, hasil pertanian tersebut kemudian dijual untuk menghasilkan uang, kegiatan bertani dan menjual tersebut merupakan kegiatan ekonomi yang biasa dilakukan di masyarakat.



Gambar 1.2 Pertanian masih memanfaatkan ternak untuk mengolah lahan

Sumber: www.buletinagraris.blog.spot.com

2. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan

Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan banyak dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di dataran tinggi dan sedang. Kegiatan perkebunan juga memanfaatkan kesuburan tanah. Perkebunan yang ada di Indonesia diusahakan oleh perorangan dan pemerintah. Hasil perkebunan di Indonesia berupa kopi, teh,

kelapa sawit, tebu, karet, kopra, dan sebagainya. Beberapa hasil tanaman perkebunan itu ada yang dijadikan barang ekspor. Ekspor hasil pertanian tersebut menghasilkan devisa bagi negara. Perkebunan dapat dikelola rakyat maupun swasta. Dalam pengelolaan perkebunan dikenal Perkebunan Inti Rakyat (PIR). PIR banyak ditemui di Pulau Sumatra.



Gambar 1.1 Perkebunan teh di daerah Jawa Barat

Sumber: www.farm2.static.flicks

3. Kegiatan ekonomi di bidang pendidikan

a. Guru membuka tempat-tempat bimbingan

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat”. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan”. Dari kedua definisi yang dikemukakan dapat disimpulkan mengenai pengertian bimbingan sebagai berikut Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu yang membutuhkannya, bantuan yang diberikan tidak adanya unsur paksaan serta diberikan secara berencana dan sistematis. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar ia dapat memahami dirinya, kemudian mengarahkan dirinya sehingga tercapai kebahagiaan hidup pribadi.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan di sekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan program kegiatan sekolah, terutama pada bimbingan belajar sehingga dapat diartikan bahwa tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah merupakan tujuan yang ingin dicapai bimbingan. Yang membedakan diantara keduanya ialah jenis kegiatannya, pendidikan terletak pada proses belajar mengajar yang penekanannya pada usaha-usaha kognitif,afektif dan psikomotorik, sedangkan bimbingan terletak pada membina siswa dalam perkembangan pribadi, sosial psikologi, yang didasarkan pada kenyataan yang dihadapi siswa sehingga memerlukan bantuan tenaga profesional kependidikan dalam hal ini adalah guru pembimbing.

Proses belajar dapat diamati secara tidak langsung, artinya proses belajar yang merupakan proses internal siswa tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru

Program-program pendidikan di sekolah termasuk program layanan bimbingan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran sehingga proses pendidikan di sekolah akan lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan anak didik dan kebutuhan masyarakat serta pembangunan.

4. Kegiatan ekonomi di bidang kesehatan

a. Dokter yang membuka usaha yaitu membuka apotek menjual obat-obatan

Apotek berfungsi sebagai unit pelayanan kefarmasian yang menjual berbagai jenis Obat-obatan untuk kebutuhan masyarakat maupun yang ada di rumah sakit untuk meningkatkan kualitas hidup pasien peran apotek dapat mengimbangkan anatara aspek klinis dan aspek ekonomi demi kepentingan masyarakat. Maka dari itu dokter biasanya membuka apotek untuk meningkatkan perekonomian mereka .

5. Kegiatan ekonomi di bidang Perikanan laut

Wilayah perairan laut Indonesia yang luas berpotensi menghasilkan ikan yang melimpah. Jenis ikan laut yang ditangkap adalah tongkol, tuna, bawal,

kembang, teri dan sebagainya. Saat ini tengah dikembangkan perikanan di tambak pantai. Hal ini telah dilakukan di pantai utara Jawa dan pantai timur Sumatra. Hasilnya meliputi kerang, udang, dan rumput laut.



Gambar 1.4 Perikanan laut

Sumber: www.pspk.brawijaya.flicks



Media pembelajaran Peta Konsep (concept mapping)



Soal Pretest

Nama :

Klas /smester :

Mata Pelajaran :

Alokasi waktu :

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

1. Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut ...
 - a. kegiatan produksi
 - b. kegiatan distribusi
 - c. kegiatan ekonomi
 - d. kegiatan konsumsi

2. Di bawah ini yang tidak termasuk kegiatan ekonomi adalah....
 - a. Produksi
 - b. Konsumsi
 - c. Distribusi
 - d. Rehabilitasi

3. Dalam kegiatan produksi, orang menghasilkan barang dan jasa. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah ...
 - a. membuat tahu
 - b. berdagang sayuran
 - c. membeli sepatu
 - d. mengirim hasil bumi

4. Masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga Indonesia sering disebut sebagai negara..

- a. Maritim
- b. Kalpataru
- c. Agraris
- d. Adi Pura

5. Masyarakat yang tinggal dipantai kebanyakan bermata pencaharian sebagai.....

- a. nelayan
- b. peternak
- c. petani
- d. buruh

6. usaha di bidang pertanian biasanya berupa tanaman di bawah ini, *kecuali*....

- a. Padi
- b. Jagung
- c. sayur mayur
- d. karet

7. Sumber daya alam yang dihasilkan hutan, *kecuali*..

- a. Kayu
- b. Jagung
- c. Rotan
- d. Damar

8. Bentuk mata pencaharian penduduk di daerah perkotaan biasanya di bawah ini, *kecuali*....

- a. pegawai
- b. berdagang
- c. buruh
- d. bertani



9. Pemanfaatan sumber daya alam untuk kebutuhan sehari-hari dengan proses produksi disebut kegiatan di bidang.....

- a. perikanan
- b. peternakan
- c. pertambangan
- d. perindustrian

10. Di daerah padang rumput banyak dimanfaatkan manusia untuk usaha....

- a. perdagangan
- b. olahraga
- c. peternakan
- d. daerah wisata



Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. C
5. A
6. D
7. B
8. D
9. D
10. C



Soal *post-tes*

Nama :

Kelas :

MEMBUAT RANGKUMAN DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP

(*CONCEPT MAPPING*)

Petunjuk:

Buatlah sebuah kerangka peta sesuai dengan konsep yang telah ditentukan tentang kegiatan ekonomi kemudian dikembangkan menjadi sebuah rangkuman!

1. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian
2. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan
3. Kegiatan ekonomi di bidang pendidikan
4. Kegiatan ekonomi di bidang perikanan
5. Kegiatan ekonomi di bidang kesehatan



Lembar Kegiatan Menulis Kegiatan Ekonomi Yang Ada di Daerahnya

Nama :

Kelas :

➤ **Standar Kompetensi:**

2. Mengenal Sumberdaya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

➤ **Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan potensi lain di daerahnya

Latihan:

1. Susunlah kerangka peta konsep sesuai dengan konsep yang telah di buat!
2. Tentukan judul peta konsep yang telah di buat!
3. Buatlah sebuah cerita sesuai dengan peta konsep yang telah disusun!

1.

2.

3..

JUDUL:

.....

.....

.....

Lampiran 2

HASIL TES HASIL BELAJAR MURID KELAS III SDN 161 PAKKODI KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG

(PRE-TEST)

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Naisya Natasyah	p	80	Tuntas
2.	Muh. Irfan	L	20	Tidak Tuntas
3.	Nur Ilmi	P	20	Tidak Tuntas
4.	Safira	P	50	Tidak Tuntas
5.	Fahri Norriandi	L	20	Tidak Tuntas
6.	Muh. Sainal	L	70	Tuntas
7.	Rika	P	60	Tidak Tuntas
8.	Muh. Adi Putra	L	30	Tuntas
9.	Rara	P	50	Tidak Tuntas
10.	Alimun Hanif	L	70	Tuntas
11.	Muhammad Fausan	L	30	Tidak Tuntas
12.	Muhammad Firmansyah	L	40	Tidak Tuntas
13.	Andika Pratama	L	60	Tidak Tuntas

Lampiran 3

**HASIL BELAJAR MURID KELAS KELAS III SDN 161 PAKKODI
KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN PETA KONSEP (*CONSEPT MAPPING*)**

POST-TEST

No.	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Naisya Natasyah	p	95	Tuntas
2.	Muh. Irfan	L	70	Tuntas
3.	Nur Ilmi	P	60	Tidak Tuntas
4.	Safira	P	80	Tuntas
5.	Fahri Norriandi	L	60	Tidak Tuntas
6.	Muh. Sainal	L	85	Tuntas
7.	Rika	P	85	Tuntas
8.	Muh. Adi Putra	L	75	Tuntas
9.	Rara	P	80	Tuntas
10.	Alimun Hanif	L	95	Tuntas
11.	Muhammad Fausan	L	75	Tuntas
12.	Muhammad Firmansyah	L	80	Tuntas
13.	Andika Pratama	L	90	Tuntas

Lampiran 4

HASIL TES BELAJAR MELALUI PETA KONSEP (*CONSEPT MAPPING*) (*PRE-TEST & POST-TEST*)

No	Nama	L/P	Pre-test	Post-test
1.	Naisya Natasyah	p	80	95
2.	Muh. Irfan	L	20	70
3.	Nur Ilmi	P	20	60
4.	Safira	P	50	80
5.	Fahri Norriandi	L	20	60
6.	Muh. Sainal	L	70	85
7.	Rika	P	60	85
8.	Muh. Adi Putra	L	30	75
9.	Rara	P	50	80
10.	Alimun Hanif	L	70	95
11.	Muhammad Fausan	L	30	75
12.	Muhammad Firmansyah	L	40	80
13.	Andika Pratama	L	60	90
Jumlah			600	1030
RATA-RATA			46,15	79,23

Lampiran 5**DAFTAR HADIR MURID III SDN 161 PAKKODI KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

No.	Nama	L/P	Pertemuan Ke-				
			I	II	III	IV	V
1.	Naisya Natasyah	P	√	√	√	√	√
2.	Muh. Irfan	L	√	√	√	√	√
3.	Nur Ilmi	P	√	-	√	√	√
4.	Safira	P	-	√	√	√	√
5.	Fahri Norriandi	L	√	√	√	√	√
6.	Muh. Sainal	L	√	√	√	√	√
7.	Rika	P	√	√	√	√	√
8.	Muh. Adi Putra	L	√	-	√	√	√
9.	Rara	P	√	√	√	√	√
10.	Alimun Hanif	L	√	√	√	√	√
11.	Muhammad Fausan	L	√	√	√	√	√
12.	Muhammad Firmansyah	L	-	√	√	√	√
13.	Andika Pratama	L	√	√	√	√	√

Lampiran 6

**Distribusi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Strategi peta Konsep (*concept mapping*)
Murid Kelas III SDN 161 PAKKODI KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)	d^2
	Pretes	Postes	Postes – Pretes	
1	2	3	4	5
1	80	95	15	225
2	20	70	50	2500
3	20	60	40	1600
4	50	80	30	900
5	20	60	40	1600
6	70	85	15	225
7	60	85	25	625
8	30	75	45	2025
9	50	80	30	900
10	70	95	25	625
11	30	75	45	2025
12	40	80	40	1600
13	60	90	30	300
N=13	600	1030	$\sum d = 430$	$\sum d^2 = 15.570$

Lampiran 7

Menentukan Harga Md
Perolehan Nilai

Subjek	Perolehan Nilai		Gain (d)
	Pretes	Postes	Postes – Pretes
	2	3	4
1	80	95	15
2	20	70	50
3	20	60	40
4	50	80	30
5	20	60	40
6	70	85	15
7	60	85	25
8	30	75	45
9	50	80	30
10	70	95	25
11	30	75	45
12	40	80	40
13	60	90	30
n = 13	600	1030	$\sum d = 430$

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{430}{13} = 33,07$$

Lampiran 8

Menentukan/Mencari Harga $\sum X^2 d$

Mencari harga " $\sum X^2 d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 15570 - \frac{(430)^2}{13}$$

$$= 15570 - \frac{184900}{13}$$

$$= 15570 - 14223,08$$

$$= 1346,92$$

Jadi, $\sum X^2 d = 1346,92$



Lampiran 9

Menentukan Harga T_{Hitung} :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} = \frac{33,07}{\sqrt{\frac{1346,92}{13 \times 12}}} = \frac{33,07}{\sqrt{8,63}} = \frac{33,07}{2,94} = 11,25$$

$$t = 11,25$$



Lampiran 10

Tabel 4.8 Tabel Distribusi T

d.b.	Tingkat Signifikansi						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Dua Sisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
Satu Sisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318

Lampiran 11

Dokumentasi Penelitian

I. Belajar tentang kegiatan ekonomi



II. Mengerjakan soal pretest



III. Mengerjakan soal posttest



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Nama Sekolah : SDN 161 Pakkodi

Mata Pelajaran : IPS

Kelas : III

Pengamat : Karmila (Peneliti)

Petunjuk Pengisian:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan kepada siswa sejak guru memulai pembelajaran.
2. Pengamatan aktivitas siswa untuk kategori dalam aktivitas kelompok dilakukan pada saat kegiatan siswa (kerjasama) dalam kelompok dilaksanakan.

Kategori Aktivitas Siswa

Adapun kategori yang diamati dalam aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa yang mendengarkan/memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS.
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dipahami.
5. Siswa yang berani mempresentasikan hasil kerjanya.
6. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman kelompoknya.
7. Siswa yang melakukan perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar (seperti: melamun, berjalan-jalan, mengganggu teman, dll).

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa Aktif pada	Rata-rata	%
-----	-----------------	-------------------------	-----------	---

Pertemuan ke-

	1	2	3	4	5		
1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung.	11	11			13	0,90	90
2. Siswa yang memperhatikan penjelasan pada saat proses pembelajaran.	10	9			12	0,79	79
3. Siswa yang aktif mengerjakan LKS.	11	10			11	0,82	82
4. Siswa yang bertanya kepada guru atau teman tentang materi yang belum dimengerti.	2	1			2	0,12	12
5. Siswa yang mengajukan diri .	-	1			1	0,05	5
6. Siswa yang memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan.	2	1			3	0,15	15
7. Siswa yang	2	1			2	0,12	12

melakukan kegiatan
di luar skenario
pembelajaran (tidak

memperhatikan
penjelasan guru,
mengantuk,
mengganggu teman,
keluar dan masuk
ruangan tanpa izin)



Enrekang, juli 2019

Observer

(Karmila)

Lampiran 13

Soal pretest dan soal Posttest

Soal Pretest

Nama :

Klas /smester :

Mata Pelajaran :

Alokasi waktu :

Pilihlah jawaban yang paling tepat di bawah ini!

2. Kegiatan yang dilakukan orang untuk mencari penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup disebut

- a. kegiatan produksi
- b. kegiatan distribusi
- c. kegiatan ekonomi
- d. kegiatan konsumsi

2. Di bawah ini yang tidak termasuk kegiatan ekonomi adalah....

- a. Produksi
- b. Konsumsi
- c. Distribusi
- d. Rehabilitasi

3. Dalam kegiatan produksi, orang menghasilkan barang dan jasa. Berikut ini yang termasuk kegiatan produksi adalah ...

- a. membuat tahu
- b. berdagang sayuran
- c. membeli sepatu
- d. mengirim hasil bumi

4. Masyarakat Indonesia sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani sehingga Indonesia sering disebut sebagai negara..

- a. Maritim
- b. Kalpataru
- c. Agraris
- d. Adi Pura

5. Masyarakat yang tinggal dipantai kebanyakan bermata pencaharian sebagai.....

- a. nelayan
- b. peternak
- c. petani
- d. buruh

6. usaha di bidang pertanian biasanya berupa tanaman di bawah ini, *kecuali*....

- a. Padi
- b. Jagung
- c. sayur mayur
- d. karet

7. Sumber daya alam yang dihasilkan hutan, *kecuali*..

- a. Kayu
- b. Jagung
- c. Rotan
- d. Damar

8. Bentuk mata pencaharian penduduk di daerah perkotaan biasanya di bawah ini, *kecuali*....

- a. pegawai
- b. berdagang
- c. buruh



d. bertani

9. Pemanfaatan sumber daya alam untuk kebutuhan sehari-hari dengan proses produksi disebut kegiatan di bidang.....

- a. perikanan
- b. peternakan
- c. pertambangan
- d. perindustrian

10. Di daerah padang rumput banyak dimanfaatkan manusia untuk usaha....

- a. perdagangan
- b. olahraga
- c. peternakan
- d. daerah wisata



Kunci Jawaban

Pilihan Ganda

1. C
2. D
3. A
4. C
5. A
6. D
7. B
8. D
9. D
10. C



Soal *post-tes*

Nama :

Kelas :

MEMBUAT RANGKUMAN DENGAN MENGGUNAKAN PETA KONSEP

(CONCEPT MAPPING)

Petunjuk:

Buatlah sebuah kerangka peta sesuai dengan konsep yang telah ditentukan tentang kegiatan ekonomi kemudian dikembangkan menjadi sebuah rangkuman!

6. Kegiatan ekonomi di bidang pertanian
7. Kegiatan ekonomi di bidang perkebunan
8. Kegiatan ekonomi di bidang pendidikan
9. Kegiatan ekonomi di bidang perikanan
10. Kegiatan ekonomi di bidang kesehatan



Lembar Kegiatan Menulis Kegiatan Ekonomi Yang Ada di Daerahnya

Nama :
Kelas :

➤ **Standar Kompetensi:**

2. Mengenal Sumberdaya alam, Kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi

➤ **Kompetensi Dasar**

2.1 Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan potensi lain di daerahnya

Latihan:

4. Susunlah kerangka peta konsep sesuai dengan konsep yang telah di buat!
5. Tentukan judul peta konsep yang telah di buat!
6. Buatlah sebuah cerita sesuai dengan peta konsep yang telah disusun!

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5

JUDUL:

.....
.....
.....
.....

RIWAYAT HIDUP



KARMILA, Lahir pada tanggal 27 NOVEMBER 1997 di Maroangin Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Anak Ketiga dari 3 bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Labolong dan Hatija.

Penulis mulai menempuh pendidikan formal di SDN 04 Maroangin pada tahun 2003 dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Maiwa pada tahun yang sama dan selesai pada tahun 2012. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Maiwa pada tahun 2012 dan menyelesaikan study pada tahun 2015. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2019